

Pengetahuan dan Motivasi Petugas Kebersihan dalam menggunakan Alat Pelindung Diri di Rumah Sakit

Knowledge and Motivation of Cleaning Staff in Using Personal Protective Equipment in Hospitals

Eva Triawati, Noviati, Juslan

Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Ilmu Kesehatan Universitas Mandala Waluya

(triawatieva224@gmail.com, 087766615851)

Article Info:

- Received: 23 Agustus 2024
- Accepted: 30 Juli 2025
- Published online: Agustus 2025

ABSTRAK

Petugas kebersihan merupakan salah satu petugas di rumah sakit yang berpotensi tertular penyakit. Petugas kebersihan rumah sakit juga berisiko terkena penyakit akibat kerja dermatitis kontak dan gangguan muskuloskeletal. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan motivasi dengan kepatuhan petugas kebersihan dalam menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) di rumah sakit. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif, dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petugas kebersihan yang bekerja di RSUD Bahteramas. Total populasi dalam penelitian ini sebanyak 92 dengan jumlah sampel 48 responden. Data dianalisis dengan menggunakan SPSS untuk mengetahui distribusi frekuensi dan uji statistik *chi square* untuk melihat hubungan variabel. Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi square* mendapatkan nilai $p < 0,000$ artinya ada hubungan pengetahuan dan motivasi dengan kepatuhan petugas kebersihan dalam menggunakan alat pelindung Diri (APD) di Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara. Kesimpulan penelitian ini ada hubungan pengetahuan dan motivasi dengan kepatuhan petugas kebersihan dalam menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) Di Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara. Perlu dilakukan pelatihan K3 agar seluruh lingkup yang bekerja di Rumah Sakit untuk pencegahan risiko yang berhubungan dengan bahaya bekerja

Kata Kunci: Alat pelindung diri, kepatuhan petugas kebersihan, pengetahuan, motivasi

ABSTRACT

Cleaning staff are one of the hospital staff who are potentially exposed to disease. Hospital cleaning staff are also at risk of contracting occupational diseases such as contact dermatitis and musculoskeletal disorders. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and motivation with the compliance of cleaning staff in using Personal Protective Equipment (PPE) in hospitals. This type of research is quantitative research, with a cross-sectional approach. The population in this study were all cleaning staff working at Bahteramas General Hospital. The total population in this study was 92 with a sample of 48 respondents. Data were analyzed using SPSS to determine the frequency distribution and the chi-square statistical test to see the relationship between variables. The results of the statistical test using chi-square obtained a p value of 0.000, meaning there is a relationship between knowledge and motivation with the compliance of cleaning staff in using Personal Protective Equipment (PPE) at Bahteramas General Hospital, Southeast Sulawesi Province. The conclusion of this study is that there is a relationship between knowledge and motivation with the compliance of cleaning staff in using Personal Protective Equipment (PPE) at Bahteramas General Hospital, Southeast Sulawesi Province. K3 training is needed so that all areas working in the hospital can prevent risks related to work hazards.

Keywords: Personal protective equipment, compliance of cleaning staff, knowledge, motivation

PENDAHULUAN

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan hal penting yang harus diterapkan di semua tempat kerja, baik pada sektor formal maupun sektor informal. Terlebih bagi tempat kerja yang memiliki risiko atau bahaya yang tinggi, serta dapat menimbulkan kecelakaan kerja maupun penyakit akibat kerja. Keselamatan dan kesehatan kerja seharusnya diterapkan pada semua pihak yang terlibat dalam proses kerja, mulai dari tingkat manager sampai dengan karyawan biasa (Ikhsan, 2022).

Setiap tahun terdapat lebih dari 250 juta kecelakaan di tempat kerja dan lebih dari 160 juta pekerja menjadi sakit akibat bahaya di tempat kerja. Data dari ILO mencatat bahwa setiap tahun sekitar 380.000 pekerja atau 13.7% dari 2.78 juta pekerja yang tewas akibat kecelakaan di tempat kerja atau penyakit akibat kerja (Amri, I., Nurlinda, A., & Hasan, C, 2023). Menurut pusat data dan informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tentang situasi kesehatan kerja jumlah kasus Kecelakaan Akibat Kerja (KAK) sebesar 92.453 kasus dengan jumlah kasus paling tinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 35.917 kasus. Sedangkan data untuk kasus Penyakit Akibat Kerja (PAK) adalah 57.929 (Fauzan & Salianto, 2021).

Salah satu tempat kerja yang berisiko adalah rumah sakit. Karyawan rumah sakit terdiri dari tenaga medis dan tenaga non medis. Salah satu tenaga non medis yang ada di rumah sakit adalah petugas kebersihan. Pekerjaan

membersihkan lingkungan rumah sakit, membuat petugas kebersihan menjadi rentan terpapar bahaya yang dapat mengganggu kesehatannya (Wijaya, Alwi, & Baharuddin, 2021).

Bahaya yang dapat mengancam petugas kebersihan rumah sakit antara lain terpapar debu yang dibersihkan, terpeleset saat mengepel lantai, kontak dengan bahan kimia yang digunakan untuk mengepel lantai, terpapar bahaya biologi saat membersihkan laboratorium atau ruangan yang mengandung virus dan bakteri, tertusuk benda tajam seperti jarum suntik saat mengelola limbah tajam, sehingga dapat tertular penyakit seperti hepatitis dan HIV/AIDS. Selain berpotensi tertular penyakit hepatitis dan HIV/AIDS petugas kebersihan rumah sakit juga berisiko terkena penyakit akibat kerja dermatitis kontak dan gangguan muskuloskeletal (Qomariah & Fajrianti, 2022)

Hasil penelitian terhadap 102 petugas *cleaning service* di Rumah Sakit Umum Abdul Moeloek menunjukkan 47 petugas *cleaning service* mengalami dermatitis kontak akibat kerja, hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan bermakna antara kejadian dermatitis kontak pada *cleaning service* dengan penggunaan APD, serta ada hubungan antara masa kerja dan kejadian dermatitis kontak. (Saftarina dkk., 2022).

Dampak lain yang dapat terjadi pada petugas kebersihan adalah adanya iritan pada kulit yang beraksi pada kulit dan menyebabkan fibrosis pada paru-paru serta dermatitis

(Songke, Sya'ban, & Mauliyana, 2024). Zat pelarut yang digunakan akan masuk ke tubuh melalui asupan cairan, hirupan asap dan penyerapan melalui kulit yang akan menimbulkan efek racun pada organ seperti hati, ginjal, dan sumsum tulang dan efek iritasi melalui penghancuran lemak kulit. Serta mikro organisme adanya virus yang menyebabkan hepatitis A, dan B, AIDS dan bakteri yang menyebabkan antraks dan tetanus (Asmarida & Simarmata, 2024).

Cara untuk mencegah kecelakaan dan penyakit akibat kerja di rumah sakit adalah dengan penggunaan alat pelindung diri. Alat Pelindung Diri (APD) merupakan alat yang memiliki peranan penting dalam melindungi seseorang dengan mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya ditempat kerja. Penggunaan alat pelindung diri merupakan salah satu sarana atau fasilitas untuk dapat mencegah paparan atau kontaminasi biologis yang berasal dari limbah rumah sakit. Ada beberapa penyebab yang dapat terjadi pada petugas kebersihan di rumah sakit dalam penggunaan APD yaitu pengetahuan, motivasi, sikap, komunikasi, ketersediaan APD, dan perilaku.

Pengetahuan adalah suatu faktor yang mempunyai peranan sangat penting dalam penggunaan peralatan APD untuk menghindari terjadinya kerugian dan kecelakaan kerja (Wasty, Doda, & Nelwan, 2021). Selain pengetahuan, kepatuhan penggunaan APD juga dipengaruhi oleh motivasi. Kuat dan lemahnya motivasi seseorang maka sangat berpengaruh

pada kinerja pekerja tersebut. Semakin kuat motivasi kerja maka semakin tinggi pula kesadaran akan pentingnya memakai APD. Adanya motivasi yang mendorong seorang bekerja adalah rasa tanggung jawab yang besar terhadap pekerjaannya, keseriusan seseorang dalam melakukan pekerjaan, prestasi yang ingin di capai dalam bekerja serta penghasilan yang diharapkan dari pekerjaannya (Santi dkk., 2021).

Studi pendahuluan ditemukan masih ada beberapa petugas kebersihan yang menjalankan tugas tidak menggunakan APD secara lengkap dan melepas APD saat masih bekerja. Hasil wawancara awal menunjukkan 7 dari 10 petugas kebersihan memiliki pengetahuan yang kurang sebab tidak mengetahui bahaya yang mengancamnya, selain itu ditinjau dari segi motivasi menyimpulkan bahwa dorongan penggunaan APD karena rasa tanggung jawab dan tuntutan kerja. Hasil observasi ditemukan bahwa belum ada sosialisasi terkait K3 pada petugas yang menyebabkan rendahnya pengetahuan dan motivasi pekerja. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan motivasi dengan kepatuhan petugas kebersihan dalam menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) di Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan menggunakan

rancangan *cross sectional study*. Penelitian telah dilaksanakan pada Juli 2024 di pesisir RSU Bahteramas Kota Kendari. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petugas kebersihan yang bekerja di RSUD Bahteramas. Total populasi dalam penelitian ini sebanyak 92 petugas kebersihan dengan jumlah sampel 48 responden. Analisis data diolah menggunakan (SPSS) Versi 26.0 dengan menggunakan analisis uji *Chi Square* disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase.

HASIL

Karakteristik responden pada tabel 1 kategori umur sebanyak 15 (31,1%) responden berusia 25-30 tahun, 14 responden (29,1%) berusia 31-40 tahun, 19 responden (39,6%) berusia 41-50 tahun. Jenis kelamin pada tabel 1 menunjukkan bahwa sebanyak 22 responden (45,8%) berjenis kelamin laki laki dan sebanyak 26 (54,2%) berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan pendidikan terakhir responden pada tabel 1 menunjukkan sebanyak 8 responden (16,7%) merupakan lulusan SD, 17 responden (35,4%) lulusan SMP, 23 responden (47,9%) lulusan SMA.

Analisis univariat pada tabel 2 menunjukkan sebanyak 21 (43,8%) responden patuh menggunakan APD dan 27 (56,3%) responden lainnya tidak patuh dalam menggunakan APD. sebanyak 18 (37,5%) responden mengetahui pengetahuan yang cukup dan 30 (62,5%) responden memiliki pengetahuan yang kurang. sebanyak 22

(45,8%) responden mengetahui motivasi yang cukup dan 26 (54,2%) responden memiliki motivasi yang kurang.

Analisis bivariat pada tabel 3 menunjukkan pengetahuan petugas kebersihan yang cukup, sebanyak 16 (33,3%) responden patuh dalam menggunakan APD dan 2 responden (4,2%) petugas kebersihan tidak patuh dalam menggunakan APD. Petugas kebersihan yang memiliki pengetahuan kurang, sebanyak 5 (10,4%) responden patuh dalam menggunakan APD dan 25 responden (52,1%) petugas kebersihan tidak patuh dalam menggunakan APD. Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi square* mendapatkan nilai $p < 0,000 < 0,05$ artinya ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan petugas kebersihan dalam menggunakan alat pelindung Diri (APD) di Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara.

Analisis bivariat pada tabel 3 menunjukkan motivasi petugas kebersihan yang cukup, sebanyak 14 (29,2%) responden patuh dalam menggunakan APD dan 8 responden (16,1%) petugas kebersihan tidak patuh dalam menggunakan APD. Petugas kebersihan yang memiliki motivasi kurang, sebanyak 7 (14,6%) responden patuh dalam menggunakan APD dan 18 responden (39,6%) petugas kebersihan tidak patuh dalam menggunakan APD. Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi square* mendapatkan nilai $p < 0,011 < 0,05$ artinya ada hubungan motivasi dengan kepatuhan petugas kebersihan dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) di Rumah Sakit Umum Bahteramas

Provinsi Sulawesi Tenggara.

PEMBAHASAN

Berdasarkan teori kepatuhan keselamatan didefinisikan sebagai aktivitas utama yang harus dilakukan individu untuk mempertahankan keselamatan ditempat kerja, termasuk didalamnya kepatuhan akan prosedur kerja dan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) (Mustikaningtiyas, 2024). Hasil penelitian menemukan sebanyak 21 (43,8%) responden patuh menggunakan APD dan 27 (56,3%) responden lainnya tidak patuh dalam menggunakan APD.

Petugas kebersihan hendaknya memiliki kesadaran atas keadaan yang berbahaya sehingga risiko terjadinya kecelakaan kerja dapat diminimalisir. Kesadaran terhadap bahaya yang mengancam dapat diwujudkan dengan mematuhi prosedur dan peraturan yang berlaku dan bekerja sesuai dengan tanggung jawab (Salcha, & Juliani, 2021). Penelitian ini sesuai dengan pendapat Fauzan & Salianto (2021) bahwa kepatuhan adalah salah satu bentuk perilaku yang dipengaruhi faktor internal maupun faktor eksternal yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selanjutnya petugas kebersihan yang baik memiliki pengetahuan dan kesadaran untuk melindungi dirinya terhadap bahaya keselamatan kerja karena mereka mengerti risiko yang diterima jika berperilaku baik ataupun kurang baik terhadap peraturan yang ada.

Petugas kebersihan yang kurang baik

dalam kepatuhan memakai alat pelindung diri (APD) maka akan cenderung melakukan kesalahan dalam setiap proses kerja karena tidak mematuhi standar dan peraturan yang ada (Daeli dkk., 2024). Mereka merasa bahwa peraturan yang ada hanya akan membebani dan menjadikan petugas kebersihan menjadi lebih lama selesai. Petugas kebersihan yang kurang dalam mematuhi pemakaian APD maka akan berperilaku tidak aman karena merasa menyenangkan dan memudahkan pekerjaan. Misalnya pekerja tidak memakai APD karena merasa tidak nyaman dan mengganggu proses kerja yang ada.

Berbagai macam alasan yang telah diungkapkan oleh petugas kebersihan antara lain ketidaknyamanan dalam penggunaan APD selama bekerja. Ini merupakan alasan yang banyak dikemukakan oleh pekerja. Ketidaknyamanan disini diantaranya adalah panas, berat, berkeringat, lembab dan sesak dan sebagainya. Alasan lainnya yaitu merasa bahwa pekerjaan tersebut tidak berbahaya atau berdampak pada keselamatan dan kesehatannya. Terutama bagi para pekerja yang sudah bertahun-tahun melakukan pekerjaan tersebut. Kesalahpahaman terhadap fungsi APD akibat kurangnya pengetahuan akan fungsi dan kegunaan APD, APD mengganggu kelancaran dan kecepatan pekerjaan adalah alasan lain pekerja tidak patuh dalam menggunakan APD di tempat kerja.

Berdasarkan observasi dilapangan peneliti menyatakan bahwa kepatuhan para pekerja dalam menggunakan APD pada saat

bekerja masih kurang terpenuhi, peneliti juga menemukan pekerja yang masih banyak tidak menggunakan dan menerapkan APD pada saat berlangsungnya aktifitas bekerja mereka. Hal ini terjadi disebabkan karena para pekerja tersebut tidak nyaman dalam menggunakan APD dan pekerjaapun merasa kurang nyaman dalam menggunakan APD.

Pengetahuan merupakan hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni antara lain indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar, pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga (Romdhona dkk., 2022). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan petugas kebersihan tentang manfaat penggunaan pemakaian APD. Hasil penelitian menemukan sebanyak 18 (37,5%) responden mengetahui pengetahuan yang cukup dan 30 (62,5%) responden memiliki pengetahuan yang kurang. Berdasarkan hasil ini digambarkan bahwa petugas kebersihan di RSUD Bahteramas Kota Kendari mayoritas memiliki pengetahuan yang kurang mengenai APD.

Berdasarkan PMK No. 27 Tahun 2017, prosedur pemakaian kelengkapan APD yang harus dipakai petugas kebersihan dalam bekerja di rumah sakit yaitu mulai dari pemakaian pelindung kepala memakai tudung/penutup kepala, pemakaian pelindung muka hidung dan mulut memakai masker, pemakaian pelindung tangan memakai selop

tangan, pelindung. Berdasarkan teori safety triad, Geller mengungkapkan bahwa untuk membentuk budaya selamat terdapat tiga komponen yang saling berhubungan satu sama lain dan harus dicapai yaitu *people* (orang), *behaviour* (perilaku), dan *environment* (lingkungan) yang disebut dengan *safety triad*. Komponen person terdapat beberapa faktor yaitu pengetahuan, kemampuan, keterampilan, kepandaian, motivasi dan kepribadian tenaga kerja. Pengetahuan yang dimiliki oleh petugas kebersihan akan meningkatkan kepatuhan petugas kebersihan dalam menggunakan APD.

Hasil penelitian menemukan petugas kebersihan yang memiliki pengetahuan cukup ditemukan sebanyak 33,3% responden patuh dalam menggunakan APD. Sebaliknya petugas kebersihan yang memiliki pengetahuan kurang ditemukan sebanyak 52,1% petugas kebersihan tidak patuh dalam menggunakan APD. Kondisi ini menggambarkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang APD diharapkan memiliki perilaku yang sesuai ketika menggunakan APD. Tinggi pengetahuan responden tentang APD sejalan dengan perilaku penggunaan APD hal ini menunjukkan bahwa responden selain mengetahui juga mengaplikasikannya dalam pekerjaan sehari-hari.

Hasil penelitian juga menemukan 4,2% petugas kebersihan dengan pengetahuan yang baik tidak patuh dalam menggunakan APD dan 10,4% dengan pengetahuan yang kurang namun patuh dalam menggunakan APD. Kondisi ini digambarkan oleh teori bloom yang

menyatakan bahwa domain pengetahuan berawal dari tahu hingga domain aplikasi, domain tahu hanya mengetahui tentang prinsip-prinsip APD namun belum tentu menerapkannya dalam perilaku ketika bekerja. Selain itu Bloom juga menjelaskan bahwa perilaku tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan saja (faktor predisposisi), akan tetapi juga dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor pendorong. Faktor pendukung meliputi ketersediaan peralatan APD di tempat praktik dapat mempengaruhi perilaku penggunaan APD pada responden. Faktor pendorong yang dapat mempengaruhi perilaku penggunaan APD pada responden meliputi sumber daya manusia yang berinteraksi langsung dengan responden. Dalam penelitian ini terutama adalah pengawas *cleaning service* dan petugas kesehatan lainnya seperti perawat dapat melakukan pengawasan terhadap penggunaan APD responden (Sari & Muharima, 2024). Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi square* mendapatkan nilai $p < 0,000 < 0,05$ artinya ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan petugas kebersihan dalam menggunakan APD di Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara.

Motivasi yang ada pada seseorang akan mewujudkan perilaku yang diarahkan untuk mencapai keputusan (Noffita, Febriani, & Loura, 2024). Hasil penelitian menemukan sebanyak 22 (45,8%) responden mengetahui motivasi yang cukup dan 26 (54,2%) responden memiliki motivasi yang kurang. Hasil penelitian menemukan bahwa motivasi petugas

kebersihan yang cukup, sebanyak 14 (29,2%) responden patuh dalam menggunakan APD dan 8 responden (16,1%) petugas kebersihan tidak patuh dalam menggunakan APD. Petugas kebersihan yang memiliki motivasi kurang, sebanyak 7 (14,6%) responden patuh dalam menggunakan APD dan 18 responden (39,6%) petugas kebersihan tidak patuh dalam menggunakan APD. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pekerja memiliki motivasi yang tinggi dalam mematuhi penggunaan APD dengan baik dan benar.

Petugas kebersihan yang memiliki motivasi yang tinggi dapat terlihat saat pekerja tersebut melakukan pekerjaannya dan akan menggunakan APD yang sudah disediakan perusahaannya untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Dan juga pimpinan mempunyai peraturan jika pekerja tersebut memiliki motivasi yang tinggi dalam mematuhi penggunaan APD maka akan diberikan penghargaan sehingga para pekerja termotivasi untuk selalu meningkatkan kinerjanya (Santi, Suyasa & Jana, 2022).

Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi square* mendapatkan nilai $p < 0,011 < 0,05$ artinya ada hubungan motivasi dengan kepatuhan petugas kebersihan dalam menggunakan APD di Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ini ada hubungan pengetahuan dan motivasi dengan kepatuhan

petugas kebersihan dalam menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) di Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, I., Nurlinda, A., & Hasan, C. (2023). Pengetahuan Yang Berhubungan Dengan Tindakan Keselamatan Dan Kesehatan Pada Pekerja *cleaning service* RSUD Bantaeng. *Window of Public Health Journal*, 4(1), 64-70.
- Asmarida, R., & Simarmata, M. (2024). Kebijakan Penanggulangan Penyakit Menular Di Masyarakat. *Judge: Jurnal Hukum*, 5(04), 72-80.
- Daeli, R. R., Zebua, S., Mendrofa, M. S. D., & Baene, E. (2024). Pengaruh penggunaan alat pelindung diri (apd) terhadap keselamatan dan kesehatan kerja tenaga medis pada upkd puskesmas afulu. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen dan Akuntansi)*, 7(1), 169-174.
- Fauzan, K., & Saliando, S. (2021). Memahami Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Petugas Kebersihan di RSUD dr. Zubir Mahmud, Kabupaten Aceh Timur. *Altruis: Journal of Community Services*, 2(3).
- Ikhsan, M. Z. (2022). Identifikasi Bahaya, Risiko Kecelakaan Kerja Dan Usulan Perbaikan Menggunakan Metode Job Safety Analysis (JSA). *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Industri Terapan*, 1(I), 42-52.
- Mustikaningtiyas, A. F. (2024). *Pengaruh Budaya Keselamatan Kerja Terhadap Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dengan Kepatuhan Keselamatan Dan Partisipasi Keselamatan Sebagai Variabel Mediasi (Studi Di Rsud Dr Soeselo Kabupaten Tegal)* (Doctoral dissertation, STIE Bank BPD Jateng).
- Noffita, D., Febriani, R. T., & Loura, N. (2024). Hubungan Motivasi Kerja Dengan Perilaku Caring Perawat Di Ruang HCU Anak RSUD Dr. Saiful Anwar Malang. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 9(1), 126-132.
- Qomariah, N., & Fajrianti, G. (2022). Analisis perilaku petugas kebersihan dalam pengelolaan limbah medis padat Covid-19 di RSUD Depati Hamzah Kota PangkalPinang. *Jurnal Smart Ankes-Stikes Abdi Nusa PangkalPinang*, 6(2), 32-42.
- Romdhona, N., Ambarwati, A. S., Deli, A. P., & Herdiansyah, D. (2022). Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja di Pabrik Tahu Primkopti Kabupaten Serang Tahun 2022. *Environmental Occupational Health And Safety Journal*, 3(1), 29-36.
- Santi, P. D. N., Suyasa, I. N. G., & Jana, I. W. (2021). Hubungan Motivasi Kerja Dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Petugas Sampah Medis Di RSU Bangli. *Jurnal Kesehatan Lingkungan (JKL)*, 9(1).
- Santi, P. D. N., Suyasa, I. N. G., & Jana, I. W. (2022). Hubungan Motivasi Kerja Dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Petugas Sampah Medis Di RSU Bangli. *Jurnal Kesehatan Lingkungan (JKL)*, 9(1).
- Sari, T. W., & Muharima, N. B. (2024). Faktor-

faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue pada Ibu Rumah Tangga. *Health and Medical Journal*, 6(3), 225-232.

Salcha, M. A., & Juliani, A. (2021). Work Stress for Covid-19 Nurses at Pelamonia Hospital Makassar City. *Miracle Journal of Public Health*, 4(1), 123-131.

Sibero, H. T., Aditya, M., & Dinantika, B. R. (2022). Prevalensi Dermatitis Kontak Akibat Kerja dan Faktor yang Mempengaruhinya pada Pekerja *cleaning service* di Rumah Sakit Umum Abdul Moeloek.

Prosiding Seminar Presentasi Artikel Ilmiah Dies Natalis FK Unila ke 13

Songke, A. S. S., Sya'ban, A. R., & Mauliyana, A. (2024). Faktor yang Berhubungan

dengan Kejadian Penyakit Dermatitis di Wilayah Kerja Puskesmas Lameuru. *Jurnal Healthy Mandala Waluya*, 3(1), 33-42.

Wasty, I., Doda, V., & Nelwan, J. E. (2021). Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan apd pada pekerja di rumah sakit: systematic review. *KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 10(2).

Wijaya, H., Alwi, M. K., & Baharuddin, A. (2021). Analisis risiko keselamatan dan kesehatan kerja (k3) dalam pengelolaan limbah medis Rumah Sakit Islam Hasanah Muhammadiyah Mojokerto di masa pandemi Covid-19. *Journal of Muslim Community Health*, 2(1), 36-51.

Lampiran:

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden pada Petugas Kebersihan di Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara

Karakteristik Responden	n	%
Umur	n	
25-30 Tahun	15	31,3
31-40 Tahun	14	29,1
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	22	45,8
Perempuan	26	54,2
Pendidikan		
SD	8	16,7
SMP	17	35,4
SMA	23	47,9
Total	48	100,0

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Penggunaan APD, Pengetahuan, dan Motivasi pada Petugas Kebersihan di Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara

Variabel Penelitian	n	%
Kepatuhan Penggunaan APD		
Patuh	21	43,8
Tidak Patuh	27	56,3
Pengetahuan		
Cukup	18	37,5
Kurang	30	62,5
Motivasi		
Cukup	22	45,8
Kurang	26	54,2
Total	48	100,0

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 3. Analisis Hubungan Pengetahuan dan Motivasi dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Petugas Kebersihan di Rumah Sakit Umum Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara

Variabel	Kepatuhan Menggunakan APD				Total		Hasil Uji Statistik
	Patuh		Tidak Patuh		n	%	
	n	%	n	%			
Pengetahuan							
Cukup	16	33,3	2	4,2	18	37,5	$p\text{-value} = 0,000$ $\alpha = 0,05$
Kurang	5	10,4	25	52,1	30	62,5	
Total	21	43,8	27	56,2	48	100,0	
Motivasi							
Cukup	14	29,2	8	16,6	22	45,8	$p\text{-value} = 0,011$ $\alpha = 0,05$
Kurang	7	14,6	18	39,6	26	54,2	
Total	21	43,8	27	56,2	48	100,0	

Sumber: Data Primer, 2024